

Peran Guru Bk dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik

Widayadi Umarsono¹, Hardi Santosa², Sumiyem³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 4 Depok

Email: dhayadu@gmail.com¹, hardi.santosa@bk.uad.ac.id²,
bimbingan68@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masuk akal akan mampu dalam mengambil keputusan yang reflektif dan mampu mencari berbagai sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Pemenuhan kemampuan berpikir kritis siswa disekolah akhirnya menjadi harus dipenuhi dengan beberapa alasan. Penelitian ini dilakukan melalui riset pustaka atau penelitian kepustakaan. Riset pustaka merupakan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian pustaka bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan mencatat literatur namun merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.

Kata Kunci: Guru BK, Kemampuan berpikir kritis, Peserta didik

Abstract

The purpose of this research is for students' critical thinking skills that make sense, they will be able to make reflective decisions and be able to find various sources of information that can be accounted for. Fulfillment of students' critical thinking skills at school finally becomes a must for several reasons. This research was conducted through library research or library research. Library research is research that limits its activities to library collection materials without conducting field research. Literature research is not just an activity of reading and recording literature but is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading, recording and processing research materials.

Keywords: BK teacher, Critical thinking ability, Students.

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Paul dan Elder (2008) dalam Nurpitasari,dkk (2019) Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk dirinya sendiri, mendisiplinkan dirinya, memonitor dirinya, dan mampu berpikir untuk mengoreksi dirinya sendiri, dimana secara rutin mereka akan mengaplikasikan standar-standar intelektual pada elemen- elemen cara berpikir dengan tujuan untuk membentuk atribut intelektual. Kemampuan berpikir kritis sendiri diharapkan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa kemampuan berpikir kritis penting bagi peserta didik?. Sesuai hasil dari penelitian sebelumnya dari Susanti (2017) menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis ini juga dikuatkan dengan penelitian Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa peserta didik masih memiliki keterampilan berpikir kritis kurang berkembang. Pentingnya (urgensi) peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis juga diungkapkan oleh Zamroni dan Mahfudz (2009) yaitu:

- Perkembangan IPTEK yang begitu pesat dengan informasi yang beragam memerlukan pemilihan dan pemilihan secara kritis.
- Peserta didik yang merupakan kekuatan yang berdaya tekan tinggi perlu dibekali kemampuan berpikir kritis untuk berkiprah pada bidang ilmu tertentu.
- Peserta didik sebagai bagian dari warga yang saling berinteraksi, kemampuan berpikir kritis dapat

digunakan untuk memecahkan persoalan.

- d. Berpikir kritis kunci berkembangnya kreativitas.
- e. Banyak pekerjaan baik langsung maupun tidak langsung membutuhkan keterampilan berpikir kritis.
- f. Keterampilan berpikir kritis perlu pula dalam pengambilan keputusan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan Guru BK/Konselor selaku pelaksana layanan BK di sekolah cukup beragam. Keberagaman layanan itu tujuannya agar peserta didik mampu melaksanakan tugas perkembangannya. Peran guru BK dibutuhkan untuk membantu peserta didik mencapainya. Untuk mencapai perkembangan ini Guru BK memfasilitasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dengan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi konseli. Dari gambaran permasalahan dan penjelasannya diatas menjadi tantangan tersendiri bagi Guru BK/konselor untuk bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meskipun secara daring/luring. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang dirancang oleh Guru BK/konselor diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan tidak membuat peserta didik merasa terbebani (Kamalia :2020).

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui riset pustaka atau penelitian kepustakaan. Riset pustaka merupakan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian pustaka bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan mencatat literatur namun merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Metode penelitian ini dipilih didasari oleh pertimbangan sebagai upaya study prelimanry agar peneliti lebih memahami peran Guru BK/Konselor, khususnya pada upaya peningkatan berpikir kritis.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah (Zed, 2014):

- a. Menyiapkan alat dan perlengkapan, meliputi: alat tulis, kartu catatan penelitian untuk mencatat informasi sumber/bibliografi kerja, serta catatan bahan bacaan yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda; lembar kerja khusus yang digunakan untuk membuat lembar kerja direktori, jadwal kegiatan penelitian, dan sejenisnya.
- b. Menyusun bibliografi kerja. Pada tahap ini peneliti menyusun bahan atau sumber-sumber bacaan yang akan digunakan.
- c. Mengatur waktu. Peneliti menyusun jadwal secara rinci mengenai penggunaan waktu setiap harinya dengan durasi tertentu serta menuliskannya sebagai acuan untuk melakukan aktivitas penelitian Pustaka
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian. Catatan penelitian dibuat oleh peneliti berdasarkan pada naskah-naskah yang telah dikumpulkan dan disusun menurut kerangka penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Kumpulan berbagai naskah diklasifikasikan berdasarkan kelompok koleksi, judul, topik dan sub topik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu upaya pencarian data yang berasal dari catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sejenisnya mengenai variabel penelitian (Arikunto, 2010). Peneliti mencari, mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa naskah bacaan yang telah terkumpul. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan peran Guru BK/Konselor dan upaya meningkatkan berpikir kritis. Sumber data penelitian ini terdiri atas ebook dan artikel ilmiah pada jurnal penelitian. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis isi, yaitu teknik untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

Adapun kerangka kerja analisis isi meliputi:

- a. Menyediakan kumpulan bahan bacaan yang akan dianalisis
- b. Menyiapkan pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti selama menganalisis bahan bacaan
- c. Menentukan konteks pilihan untuk memahami isi bahan bacaan
- d. Menyusun konstruksi analitis untuk mengoperasionalkan konteks analisis yang telah diperoleh
- e. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian
- f. Memvalidasi bukti (krippendorff, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan cara seseorang untuk fokus dalam menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab dalam mencari berbagai informasi sebagai pendukung dalam pemecahan masalah (Rahma, 2017: 7). Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masuk akal akan mampu dalam mengambil keputusan yang reflektif dan mampu mencari berbagai sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut didasarkan pada penekanan bahwa berpikir kritis peserta didik ditekankan pada cara berpikir yang masuk akal dan reflektif (Ennis, 2011:1). Berpikir kritis dianggap juga sebagai kemampuan untuk mengembangkan potensi dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar peserta didik. Beberapa indikator kemampuan berpikir kritis antara lain: mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab, menyimpulkan dan mempertimbangkan ketidaksepakatan yang mengganggu pikiran.

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling guru BK berperan dan berfungsi sangat penting untuk terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya untuk membantu peserta didik dalam berpikir kritis.

Menurut Lubis, (2011: 33), Peranan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor berperan untuk mencapai intrapersonal maupun interpersonal dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Selain itu peran yang tidak kalah penting dari guru Bimbingan dan konseling yakni, mendampingi perkembangan psikologis dan gejala mental peserta didik serta membantu memenuhi setiap tugas perkembangan yang dimiliki peserta didik (Corey Gerald, 2013). Dari kemukaan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru BK adalah membantu dan mendampingi perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa (peserta didik) dari berbagai bidang masalah yang muncul dan terjadi pada peserta didik tersebut sehingga siswa (peserta didik) dapat mengatasi masalahnya sendiri.

SIMPULAN

Dalam hal ini, tugas utama peranan guru BK adalah dapat mewedahi atau membantu konseli dalam pemenuhan kebutuhan untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kebutuhan psikologis siswa, sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi solusi bagi pemenuhan kemampuan berpikir kritis siswa disekolah.

Pemenuhan kemampuan berpikir kritis siswa disekolah akhirnya menjadi harus dipenuhi dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Berpikir merupakan modal utama bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar.
- b. Berpikir atau kemampuan kognitif dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yakni kognitif rendah, sedang dan tinggi.
- c. Peserta didik memerlukan pendampingan profesional untuk memfasilitasi perkembangan berpikir

kritis, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling.

- d. Berpikir kritis dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling, keduanya saling berkontribusi untuk membentuk perkembangan ideal peserta didik secara akademik maupun non akademik.

Adapun saran bagi guru Bimbingan dan Konseling adalah dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok dengan maksimal agar potensi dalam psikologis peserta didik dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Corey Gerald, 2013, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoerapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Galih, Primadhani Setyaning dan Asmadi Alsa. 2019. Peran Interaksi Guru-Siswa dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Disposisi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. Volume 5 No 2. Bisa diakses melalui: <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/50538>
<http://repository.radenintan.ac.id/830/>
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*, 1(2), 96–106.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis. AN Introduction to its Methodology*(2nd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Lubis, Lahmuddin (2007) *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Nurpitasari, Emilia.dkk. 2019. Blended Learning: Metode Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan dasar (PPDN) 2019*. Volume 1 No 1. Bisa diakses melalui: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1409>
- Rahma, Siti (2017) *Analisi Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Socrates Konstektual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Roziqi, Mashabur. Penerapan Bimbingan Kelompok Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. 2022. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*. Volume 6 No 1. Bisa diakses melalui: <https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/61852>
- Zed, M. (2014). *Metode Penilitin Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.